

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sadar maupun tidak, setiap masyarakat senantiasa mengembangkan kesenian sebagai ungkapan dan pernyataan rasa keindahan yang merangsangnya sejalan dengan pandangan, aspirasi, kebutuhan, dan gagasan-gagasan yang mendominasinya. Kesenian adalah salah satu isi dari kebudayaan manusia secara umum, karena dengan berkesenian merupakan cerminan dari suatu bentuk peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita dengan berpedoman kepada nilai-nilai yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktifitas berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk keseniannya (Netrirosa, 2005).

Kabupaten Manggarai Timur merupakan salah satu daerah yang masih kental dengan adat dan budayanya. Hal tersebut dapat dengan mudah dijumpai seperti pada motif pakaian, jenis pakaian, tradisi pertunjukan dan lain sebagainya yang eksistensinya masih terjaga dengan baik. Dalam studi kasus ini, yang akan dibahas adalah kesenian Caci Manggarai ditilik dari sudut pandang visual aksesoris pada pakaian dan atribut yang digunakan. Hampir di setiap wilayah di Manggarai melaksanakan Caci pada upacara adat, seperti syukuran musim panen, meramaikan kampung, membuka kebun baru, ritual pernikahan dan lain sebagainya.

Secara etimologis, Caci berasal dari dua kata yaitu *Ca* yang berarti satu, dan *Ci* yang berarti lawan. Jadi tarian Caci merupakan sebuah tarian uji satu lawan satu (Jampi & Nawir, 2019). Senada dengan itu, menurut (Erot (2005:26) dalam (Lidya Vianney Luhur, n.d.-a)), kata Caci merupakan akronim dari kelompok kata dalam bahasa Manggarai yaitu “*ci gici ca*”, yang artinya “satu lawan satu”. Tarian ini hanya dimainkan oleh dua orang penari untuk mengadu ketangkasan dengan aturan main mencambuk dan menangkis secara bergantian.

Dalam pertunjukan tari Caci, penari harus mengenakan pakaian dan atribut yang lengkap yaitu: *jonggo* atau pesapu yang digunakan sebagai ikat kepala, *panggal* yang menyerupai kepala kerbau, *tubirapa* yaitu susunan manik-manik untuk menghiasi bagian bawah dagu, *nggorong* (seperti lonceng) yang mengeluarkan suara, *lalong ndeki* yang menyerupai ekor kerbau, *selendang songke* atau selempang, *stangan* atau sapu tangan, *slete* atau ikat pinggang, *towe songke* (sarung songke) dan *deko bakok* (celana putih). Pakaian yang dikenakan penari juga terdapat berbagai macam aksesoris seperti yang disematkan pada *jonggo*

(ikat kepala), *slendang songke* (ikat pinggang), dan *towe songke* (sarung songke).

Di manggarai pada umumnya, aksesoris yang terdapat pada pakaian dan atribut tari Caci tidaklah selalu sama, akan tetapi bisa saja berbeda entah berdasarkan golongan maupun simbol dan filosofi wilayah tertentu. Dalam hal ini yang menjadi fokus pembahasan adalah kesenian Caci di kelurahan Ronggakoe kabupaten Manggarai Timur untuk membedah makna simbolik yang terkandung pada aksesoris pakaian dan atribut yang digunakan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal pada latar belakang di atas, maka perlu dikaji bentuk pertunjukan tari Caci dari awal hingga akhir, serta mengungkap makna simbolik yang terdapat pada aksesoris pakaian dan atribut yang dikenakan penari.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apa saja aksesoris pakaian dan atribut Tari Caci di Ronggakoe Manggarai Timur?
- 1.2.2 Apa makna simbolik pada aksesoris pakaian dan atribut tari Caci di kelurahan Ronggakoe kabupaten Manggarai Timur?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1.1 Mengungkap aksesoris pakaian dan atribut tari caci di Kelurahan Ronggakoe, Kabupaten Manggarai Timur,
- 1.3.1.2 Mengungkap makna simbolik yang terkandung dalam aksesoris pakaian dan atribut tari Caci di kelurahan Ronggakoe, kabupaten Manggarai Timur.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.3.2.1 Manfaat teoritis

- 1.3.2.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi tentang aksesoris pakaian dan atribut tari Caci di Kelurahan Ronggakoe, Kabupaten Manggarai Timur dari aspek visual dan makna simboliknya.
- 1.3.2.1.2 Sebagai referensi bagi masyarakat Manggarai Timur dalam mengembangkan aksesoris pakaian dan atribut tari Caci.
  
- 1.3.2.2 Manfaat Praktis
  - 1.3.2.2.1 Hasil penelitian yang menyajikan dokumentasi dan deskripsi Tari Caci Manggarai, dapat menjadi panduan bagi masyarakat yang ingin belajar tentang aksesoris pakaian dan atribut Tari Caci di Kelurahan Ronggakoe, Kabupaten Manggarai Timur.
  - 1.3.2.2.2 Dengan kajian ini diharapkan pula kecintaan, perkembangan kesenian tradisi, dan meningkatkan daya apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional Manggarai khususnya tradisi Tari Caci.

## **1.4 Metode Penelitian**

### **1.4.1 Metode Pendekatan**

Hasil penelitian ini diuraikan secara deskriptif. Menurut (Narbuko dan Achmadi (2015:44) dalam (Loka et al., 2017)) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Metode deskriptif diurai untuk mengetahui bentuk penyajian makna simbolik pada aksesoris pakaian dan atribut tari Caci di kelurahan Ronggakoe Kabupaten Manggarai Timur. Objek penelitian yang menyangkut manusia dengan segala hasil budayanya, lebih tepat diteliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif (Kalem, 2012:4).

Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## 1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data, dan bersumber pada data tersebut, peneliti dapat melakukan analisis yang pada akhirnya dapat menemukan substansi yang dipermasalahkan dalam rumusan masalah penelitian (Kaelan, 2012: 99). Untuk mengumpulkan data dalam penelitian “Makna Simbolik Pada Aksesori Pakaian Tari Caci di Ronggakoe, Manggarai Timur”, terdapat empat Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk memperoleh data yang akurat dan valid guna membuktikan dalam pemecahan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, dimana data merupakan peranan yang sangat penting, maka dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah antara lain:

### 1.4.2.1 Observasi

Teknik observasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dari dekat obyek penelitian secara langsung untuk memperoleh gambaran dari peneliti secara konkrit. Dengan pengamatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri yang kemudian mencatat perilaku dan kejadian secara langsung.

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”.

### 1.4.2.2 Wawancara (*interview*)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur, yaitu Teknik wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan saja. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai Tari Caci Manggarai dan makna yang terkandung dalam aksesori pakaian dan atribut yang dikenakan penari Caci. Langkah wawancara dilakukan dua orang atau lebih guna menggali data, bertukar informasi dan tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan pada kajian yang diangkat yakni Makna Simbolik Pada Aksesori Pakaian Tari Caci di Ronggakoe Manggarai Timur. Wawancara dilakukan terhadap kepala suku atau tua adat, pemain Caci, guru seni budaya dan penenun kain songke Manggarai.

#### 1.4.2.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini yaitu cara pengambilan data dengan menyelidiki benda seperti buku atau catatan lain yang berkaitan dengan data yang diperlukan.

Adapun tujuannya adalah:

1.4.2.3.1 Memperoleh gambaran tentang sejarah, nilai dan makna perlengkapan serta dekorasi pada perlengkapan Tari Caci

1.4.2.3.2 Meperoleh gambaran hasil-hasil yang sudah dicapai

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengambil peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Rahman dalam Amelia 2019;26).

#### 1.4.2.4 Studi Pustaka

Dilakukan pada hasil-hasil riset terhadap Tari Caci Manggarai serta riset terhadap makna perlengkapan Caci dan juga riset tenun songke Manggarai.

### 1.4.3 Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Adapun kegiatan yang perlu dilakukan peneliti dalam menganalisis data dalam penelitian “Makna Simbolik Pada Aksesoris Pakaian dan Atribut Tari Caci di Ronggakoe Manggarai Timur” yakni sebagai berikut:

#### 1.4.3.1 Reduksi Data

Data-data yang telah terkumpul dalam proses pengumpulan data kemudian dipadatkan intisarinya, disusun secara sistematis sehingga mudah pengendaliannya.

Data yang telah dipadatkan memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan juga akan mempermudah peneliti untuk mencari data kembali jikalau memang dirasakan masih belum mencukupi. Data yang paling banyak mengalami reduksi adalah rekaman hasil wawancara dikarenakan peneliti harus

mendengarkan secara berulang-ulang untuk kemudian ditulis inti dari hasil wawancara.

#### 1.4.3.2 Klarifikasi Data

Tahap berikutnya adalah klarifikasi data, yaitu pengelompokan data-data berdasarkan kategori dan ciri khas masing-masing. Dalam penelitian ini, peneliti membuat beberapa kategori untuk mengklarifikasi data, seperti gambaran umum kelurahan Ronggakoe, kabupaten Manggarai Timur, sejarah Manggarai Timur, sejarah Manggarai, budaya lokal Manggarai Timur, Tarian Caci Manggarai, bentuk dan dekorasi pada pakaian serta perlengkapan Tari Caci, susunan acara Tari Caci, komponen pengiring dalam pemeriahhan acara seperti musik dan nyanyian.

#### 1.4.3.3 Display Data

Peroses display data dilakukan dengan memasukan data yang telah didapat ke dalam kategori yang telah dibuat, kemudian menyusunnya sesuai tujuan awal penelitian. Dengan proses display data, peneliti akan terbantu dalam mengendalikan data, sehingga cepat menemukan jikalau ada kekurangan data. Sehingga peneliti dapat langsung mengumpulkan data tambahan.